



Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Menggunakan Soal Pemecahan Masalah

Fuji Lestari¹, Agustiany Dumeva Putri², Ambarsari Kusuma Wardani³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, fujilestari1396@gmail.com¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, agustianyumevaputri_uin@radenfatah.ac.id²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ambarsariks_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui tes dan non tes. Data non tes terdiri dari wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan konfirmasi jawaban siswa pada soal tes yang diberikan. Sumber utama data pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP IT Bina Ilmi Palembang. Sebanyak dua puluh enam siswa dari kelas VIII.B terlibat dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII.B tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII.B masih rendah.

Kata kunci: *Soal Pemecahan Masalah, Penelitian kualitatif, Kemampuan berpikir kritis*

ABSTRACT

The aim of this reaserch was to determine the critical thinking skills of the students in grade VIII in case of understanding problem solving questions. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. The Collecting data was through tests and non-tests. Non-test data consisted of interviews and documentation that the aimed at obtaining confirmation of students' answers to the test questions given. The main source of data in this study is all eighth grade students at Bina Ilmi Palembang Middle School IT. Twenty-six students from class VIII.B were involved in this study. The results of this study indicate that students of class VIII.B were cannot fulfill all indicators of ability to think critically well so that it can be concluded that the critical thinking skills of class VIII.B students are still low.

Keywords: *Problem Solving Questions, Qualitative Research, Ability to think critically*

1. Pendahuluan

Sekolah menjadi sarana untuk menuntut ilmu. Di sana siswa diajarkan berbagai macam ilmu dan salah satunya adalah matematika. Menurut Fatmawati (2014: 911) matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada sejak pendidikan dasar dan dapat membentuk pola pikir peserta didik [5]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari, sehingga selalu ada disetiap jenjang pendidikan.

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa di bidang matematika yaitu dengan *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA). Menurut Wibawa (2017: 16) PISA merupakan suatu studi yang dikembangkan oleh beberapa Negara maju di dunia yang tergabung dalam *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) [12]. Berdasarkan hasil studi PISA pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke 63 dari 70 negara peserta dalam bidang matematika dengan skor 386 dari skor rata-rata 490 [10]. Skor yang diperoleh siswa Indonesia berada dibawah rata-rata sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam bidang matematika masih rendah.

Rendahnya peringkat Indonesia dibidang matematika pada PISA 2015 juga mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada soal PISA, siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis. Sejalan dengan Hidayanti (2015, 3) yang menyatakan bahwa soal PISA merupakan soal yang diawali dengan permasalahan sehari-hari, kemudian dari permasalahan tersebut siswa diminta untuk berpikir dengan kritis, bebas menggunakan berbagai cara untuk dapat menyelesaikannya, belajar memberikan alasan, membuat kesimpulan, serta mengeneralisir formula[7]. Selain itu, menurut Yulian (2016, 21) rendahnya perolehan skor siswa Indonesia pada PISA juga disebabkan oleh karakteristik soal-soal tes pada PISA yang berbentuk pemecahan masalah, sementara siswa di Indonesia kurang terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah, berargumentasi, dan berkomunikasi [13]. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah seperti soal tes pada PISA.

Seseorang yang berpikir secara kritis akan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan baik dan tepat. Menurut Gerhand dalam Suwarma (2009: 11) berpikir kritis merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi data, dan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif, serta membuat seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi. Adapun menurut Krulick dan Rudnick dalam Haryani (2012: 167) berpikir kritis adalah berpikir yang melibatkan aktivitas menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek sebuah situasi atau masalah, termasuk juga mengumpulkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi [6]. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara rasional kemudian mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum menarik suatu keputusan yang akan dilakukan.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini yaitu indikator yang dikembangkan oleh Facione (2015), antara lain *interpretation, analysis, evaluation, dan inference*. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 indikator Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi [4]. Peneliti hanya mengambil 4 indikator tersebut karena menurut Karim (2015: 94) kecakapan “eksplanasi atau penjelasan” dan “regulasi diri” dimana kedua kecakapan tersebut berarti menjelaskan apa yang dipikirkan dan bagaimana caranya agar sampai pada kesimpulan yang telah didapat pada saat inferensi [8]. Peneliti memilih indikator yang dikemukakan oleh Facione karena sesuai dengan definisi kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini, serta berdasarkan dengan kemampuan kognitif dan disposisi. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis yang dimaksud yaitu kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Berikut penjelasan masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, yang dijelaskan sebagai berikut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan dilakukan identifikasi kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Kusumawardani (2015: 02) dalam pembelajaran matematika khususnya yang terkait

dengan penyelesaian masalah matematika perlu diidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga guru dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memahami kekurangan siswa [9]. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

TABEL 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Deskripsi indikator kemampuan berpikir kritis
1.	<i>Interpretation</i>	Memahami dan mengekspresikan arti atau makna dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, aturan, prosedur atau kriteria yang bervariasi.
2.	<i>Analysis</i>	Mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk representasi lainnya yang ditujukan untuk mengekspresikan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau pendapat.
3.	<i>Evaluation</i>	Untuk menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi lain yang merupakan deskripsi dari persepsi seseorang, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan, atau pendapat seseorang; dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang aktual, atau yang dimaksudkan dalam pernyataan, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.
4.	<i>Inference</i>	Untuk mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal; merumuskan dugaan dan hipotesis; mempertimbangkan informasi yang relevan dan mengurangi konsekuensi yang mengalir dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.

2. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Emzir (2010: 174) penelitian deskriptif memiliki tujuan membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan [3]. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Bina Ilmi Palembang.

Penentuan subjek penelitian pada metode kualitatif dilakukan secara purposive yaitu ditentukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek pada penelitian ini yaitu satu kelas yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan nilai matematika pada rapor siswa di semester sebelumnya dimana siswa dikelompokkan menjadi lima tingkat kemampuan awal matematika yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik atau gagal. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.B yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019. Bertempat di SMP IT Bina Ilmi Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes pada penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk soal uraian. Sedangkan nontes pada penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara. Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui, mengkonfirmasi, dan memperdalam jawaban siswa terhadap kemampuan berpikir kritis yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa daftar nama siswa, nilai matematika pada rapor di semester sebelumnya, lembar soal tes tertulis, lembar jawaban soal tes tertulis yang telah dikerjakan oleh siswa, transkrip wawancara, foto, dan video selama siswa mengerjakan soal tes tertulis dan wawancara berlangsung.

Teknik analisis pada penelitian berupa analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.


3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan awal matematika siswa diketahui dari nilai matematika pada rapor di semester sebelumnya yaitu semester genap di kelas VII. Dari hasil analisa diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VIII termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Astuti (2015: 71) kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mempelajari materi pembelajaran yang lebih tinggi [2]. Sedangkan menurut Arif (2017: 22) kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dikuasai untuk mempelajari hal baru [1]. Dengan demikian, berdasarkan nilai matematika pada rapor di semester sebelumnya mengindikasikan bahwa siswa telah siap untuk menerima materi atau ilmu baru dengan tingkatan yang lebih tinggi. Tetapi pada kenyataannya, setelah diterapkan tes diperoleh data kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP IT Bina Ilmi Palembang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal matematika tidak dapat menjadi tolok ukur untuk tingkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan dari 2 soal pemecahan masalah yang diberikan, hanya terdapat beberapa siswa yang dapat menyelesaikan sebagian soal dengan baik dan memenuhi sebagian indikator kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian ini, siswa diberikan 2 soal pemecahan masalah dalam bentuk soal uraian. Berikut akan disajikan gambar soal untuk nomor 1 dan 2.

Buah	Harga per kg
Pisang	Rp. 4.000
Jeruk	Rp. 10.000
Mangga	Rp. 20.000
Anggur	Rp. 35.000
Semangka	Rp. 8.000

Gambar 1 Soal nomor 1

Pada soal nomor 1, dari 26 siswa terdapat 14 siswa dapat menjawab dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat memahami permasalahan soal sehingga dapat menentukan konsep dan perhitungan yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Jawaban benar siswa tersebut terlihat dari hasil pengerjaan siswa. Berikut akan disajikan gambar jawaban siswa untuk soal nomor 1.



Sebuah perusahaan elektronik memberikan kupon undian kepada pelanggan yang berbelanja diatas Rp.50.000.000,-. Hadiah akan diundi berupa 3 jenis barang dan uang tunai yang dikemas menjadi 3 paket. Jenis hadiah dalam setiap paket berbeda, tapi harga setiap paket sama yakni Rp.20.000.000,-. Berikut adalah rincian isi setiap paket yang diperlukan.

Paket 1. Sepeda motor dan laptop ditambah uang tunai Rp. 1.000.000,-

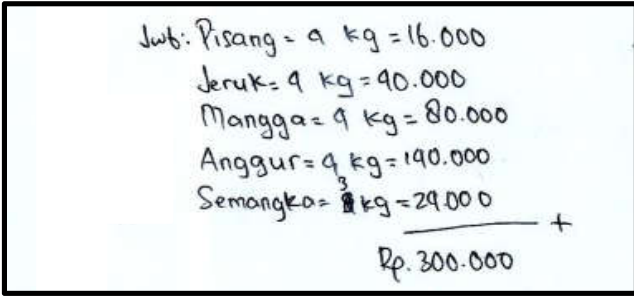
Paket 2. Sepeda motor dan handycam ditambah uang tunai Rp. 3.000.000,-

Paket 3. Laptop dan handycam ditambah uang tunai Rp. 8.000.000,-

Andi berhasil memenangkan undian paket 1 karena sudah memiliki laptop. Andi ingin menjual laptop yang ia menangkan tersebut sesuai dengan harganya untuk membeli kamera digital yang berharga Rp. 1.200.000 dan lcd projector yang berharga Rp. 4.000.000.

Apakah dari hasil menjual laptop yang Andi menangkan tersebut cukup untuk membeli kamera digital dan Led projector yang ia inginkan? Jelaskan jawaban anda!

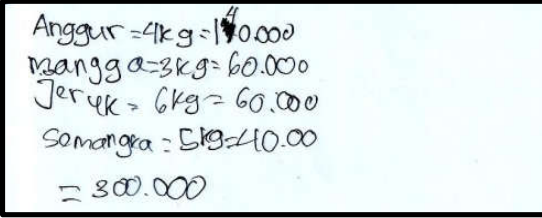
Gambar 2 Soal nomor 2



Jwb: Pisang = 4 kg = 16.000
Jeruk = 4 kg = 40.000
Mangga = 4 kg = 80.000
Anggur = 4 kg = 140.000
Semangka = 3 kg = 24.000
----- +
Rp. 300.000

Gambar 3 Jawaban benar soal nomor 1

Pada gambar tersebut siswa dapat menentukan jenis buah yang harus dibeli beserta jumlah perkilogramnya. Sehingga harga total pembeliannya tepat Rp.300.000,00. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat memahami permasalahan soal dengan baik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan soal dengan benar dan tepat. Selain itu, terdapat jawaban dari siswa lainnya yang benar dan tepat namun sedikit berbeda dengan jawaban siswa pada gambar 3. Berikut akan disajikan gambar jawaban salah satu siswa lainnya.



Anggur = 4 kg = 140.000
Mangga = 3 kg = 60.000
Jeruk = 6 kg = 60.000
Semangka = 5 kg = 40.000
= 300.000

Gambar 4 Jawaban benar siswa lainnya

Pada gambar 4 siswa menyelesaikan permasalahan soal dengan menentukan hanya membeli 4 jenis buah beserta jumlah perkilogramnya masing-masing. pada soal dijelaskan bahwa siswa harus membeli minimal 4 jenis buah. Oleh karena itu jawaban pada gambar 4 benar dan tepat. Hal ini dikarenakan jenis buah beserta jumlah perkilogramnya sudah tepat, serta perhitungan harganya juga benar dan tepat. Sehingga jawaban siswa tersebut benar meskipun hanya membeli 4 jenis buah.

Selanjutnya terdapat 12 siswa lainnya yang tidak dapat memahami soal dengan baik. Hal ini diketahui dari jawaban siswa yang menunjukkan kesalahan dalam melakukan perhitungan, menentukan jenis dan banyaknya buah yang harus dibeli. Sehingga total harga semua buah yang dibeli kurang dari Rp. 300.000,00. Oleh karena itu jawaban siswa tersebut belum benar dan tepat. Berikut akan disajikan gambar jawaban siswa untuk soal nomor 1.

Handwritten student work for problem 1:

$$\begin{array}{r}
 300.000 \\
 - 4.000 \text{ (pisang)} \\
 \hline
 296.000 \\
 - 10.000 \text{ (jeruk)} \\
 \hline
 286.000 \\
 - 20.000 \text{ (mangga)} \\
 \hline
 266.000 \\
 - 35.000 \text{ (anggur)} \\
 \hline
 231.000 \\
 - 23.000 \text{ (semangka)} \\
 \hline
 208.000 \\
 \hline
 000.000
 \end{array}$$

Sisa uang = 69.000

Gambar 5 Jawaban salah soal nomor 1

Pada gambar tersebut terlihat bahwa siswa tidak dapat memahami maksud soal dengan baik. Siswa hanya sampai pada tahap mengetahui informasi. Pada gambar tersebut siswa tidak dapat menentukan jumlah perkilogram setiap jenis buah yang dibeli untuk dapat menghabiskan uang tepat Rp300.000,00. Pada jawaban siswa diketahui bahwa siswa hanya mengurangkan setiap harga perkilogram dari semua buah yang diketahui pada soal. Namun, untuk buah jenis semangka siswa tersebut menuliskan harga total pembeliannya yaitu Rp231.000,00 tanpa mengetahui berapa jumlah kilogram untuk buah semangka yang dibeli. Oleh karena itu, jawaban siswa kurang tepat. Selanjutnya untuk soal nomor 2, dari 26 siswa hanya 2 siswa yang dapat memahami masalah soal dengan baik. Sehingga jawabannya benar dan tepat. Berikut akan disajikan jawaban benar dan tepat dari salah satu siswa untuk soal nomor 2.

Handwritten student work for problem 2:

$$\begin{array}{r}
 \text{Paket 1} = X + Y = 19.000.000 \\
 \text{Paket 2} = X + 2Z = 11.000.000 \\
 \text{Paket 3} = Y + 2Z = 12.000.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 X - Z = 8.000.000 \\
 X + 2Z = 12.000.000 \\
 \hline
 -3Z = -4.000.000 \\
 \hline
 3Z = 4.000.000 \\
 \hline
 Z = 1.333.333
 \end{array}$$

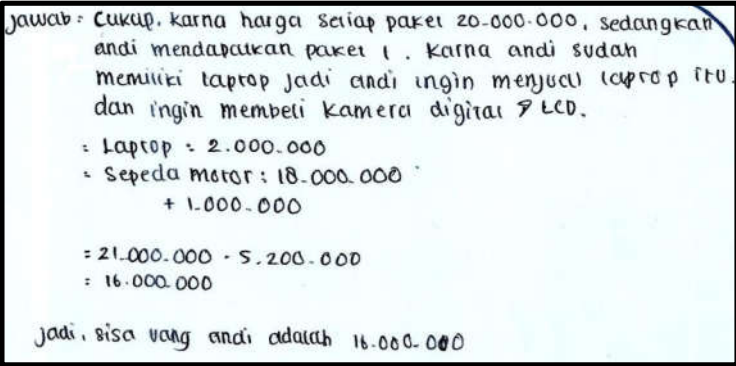
$$\begin{array}{r}
 2Y = 14.000.000 \\
 \hline
 Y = 7.000.000
 \end{array}$$

Jawab : Bertarif. dikarenakan harga laptop Rp. 7000.000 dan kamera 1.200.000 led 4.000.000 = Rp. 7000.000 + 5.200.000 = Rp. 1.000.000

Gambar 6 Jawaban benar soal nomor 2

Pada gambar 6 terlihat bahwa siswa dapat membuat model matematika dari permasalahan soal. Siswa memisalkan X sebagai sepeda motor, Y laptop, dan Z handycam. Kemudian membuat persamaan berdasarkan ketiga paket yang diketahui pada soal. Selanjutnya

siswa tersebut melakukan eliminasi dari paket 1 dan 2 sehingga diperoleh persamaan baru yaitu $(Y - Z = 2.000.000)$. langkah berikutnya mengeliminasi persamaan 4 dengan persamaan paket 3 sehingga diperoleh $Y = 7.000.000$. karena Y dimisalkan sebagai laptop, maka siswa tersebut memperoleh harga laptop yaitu Rp.7.000.000,00. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan sesuai dengan permasalahan soal dan hasil perhitungannya. Sehingga jawaban siswa tersebut benar dan tepat. Sedangkan 24 siswa lainnya tidak dapat memahami permasalahan soal. Berikut jawaban salah satu siswa untuk soal nomor 2.



Jawab: Cukup, karna harga setiap paket 20.000.000, sedangkan andi mendapatkan paket 1. Karna andi sudah memiliki laptop jadi andi ingin menjual laptop itu. dan ingin membeli kamera digital & LCD.

= Laptop = 2.000.000
= Sepeda motor: 18.000.000
+ 1.000.000

= 21.000.000 - 5.200.000
= 16.000.000

Jadi, sisa uang andi adalah 16.000.000

Gambar 7 Jawaban salah soal nomor 2

Pada gambar tersebut terlihat jelas bahwa siswa tidak dapat memahami soal dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa yaitu pada soal ditanyakan bahwa apakah hasil menjual laptop cukup untuk membeli kamera digital dan lcd proyektor. Namun, siswa menjawab dengan menentukan harga laptop berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan sehingga diperoleh harganya Rp2.000.000,00. Sedangkan harga kamera digital dan lcd proyektor yang ingin dibeli seharga Rp5.200.000,00. Meskipun harga laptop ditentukan melalui perkiraan namun siswa tersebut tidak dapat menyimpulkan dengan baik dan benar. Seharusnya hasil penjualan laptop yang telah siswa tersebut tentukan tidak mencukupi untuk membeli kamera digital dan lcd proyektor. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan interpretasi dan inferensi siswa rendah. Selain itu, siswa tersebut juga tidak dapat menganalisis dan mengevaluasi dengan baik. Terlihat dari jawaban siswa yang langsung menentukan harga dari laptop tanpa melakukan perhitungan dan membuat model matematika dari soal. Siswa tersebut tidak dapat memahami maksud soal sehingga tidak dapat menentukan dan memilih strategi, konsep atau operasi perhitungan yang harus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan soal.

Pada proses pengumpulan data selain memberikan soal tes kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab dan memahami maksud soal. Siswa masih bingung dalam menentukan strategi untuk menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil wawancara semua hamper semua siswa mengatakan bahwa soal tersebut sulit sehingga terdapat sebagian siswa yang menjawab dengan asal-asalan, karena tidak tahu harus menggunakan strategi seperti apa untuk menyelesaikannya. Selain itu, hamper semua siswa tidak pernah mengerjakan soal yang serupa dengan soal tes yang diberikan peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya latihan soal yang berbentuk pemecahan masalah sehingga siswa tidak terbiasa dan mengalami kesulitan ketika diberikan soal dalam bentuk pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan soal latihan dalam bentuk pemecahan masalah. Sehingga siswa akan terbiasa dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga akan terbiasa dalam menentukan dan memilih strategi, konsep, atau operasi perhitungan yang harus digunakan dalam menyelesaikan masalah soal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah di SMP IT Bina Ilmi Palembang, yaitu berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian siswa yang dapat memahami soal dengan baik. Sedangkan lainnya tidak dapat memahami maksud dari soal. Sebagian siswa hanya sampai pada tahap mengetahui informasi dan belum dapat memahami permasalahan soal.

5. Daftar Pustaka

- [1] Arif, M., & Hayudiyani, M. (2017). *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Tkj Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa Di Smkn 1 Kamal*. *EduTic-Scientific Journal of Informatics Education*, 4(1).
- [2] Astuti, S. P. (2015). *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- [3] Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It counts*. *Measured Reasons LLC, Hermosa Beach, CA. Journal*.
- [5] Fatmawati, H., & Triyanto, T. (2014). *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)*. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2(9).
- [6] Haryani, D. (2012). *Membentuk Siswa Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika*.
- [7] Hidayanti. (2015). *Pengembangan Soal Matematika Model PISA Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Tesis Master pada Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Sriwijaya. Tidak diterbitkan.
- [8] Karim, K., & Normaya, N. (2015). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama*. *EDU-MAT*, 3(1).
- [9] Kusumawardani, L. (2015). *Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Open-Ended Model Pisa Konten Space And Shape Berdasarkan Adversity Quotient (AQ)*.
- [10] *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. (2016). *PISA 2015 results in focus*.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Yulian, V. N. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Metode Inkuiri Berbantuan Software Algebrator*. *JPPM*, 20-24